
ANALISIS ALIH KODE PADA *CHANNEL* YOUTUBE *NIHONGO MANTAPPU* EPISODE WASEDA *BOYS* INDONESIA TRIP

*Fasya Dinda Dinizar¹, Pitri Haryanti²

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Komputer Indonesia,
Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
fasya.63819009@mahasiswa.unikom.ac.id

ABSTRACT

Code switching often occurs when communicating between two or more people who come from different cultural or linguistic backgrounds. Therefore, the researcher is interested in investigating the phenomenon of code switching through a study entitled "Analysis of Code Switching in the Waseda Boys Indonesia Trip Episode on the Nihongo Mantappu YouTube Channel". The purpose of this study is to understand the factors that influence code-switching in the context of the Nihongo Mantappu YouTube channel which focuses on Waseda Boys episodes. In this study, a qualitative approach is used as a research method. The findings from this study indicate that there are several factors underlying the practice of code switching. These factors include the presence of native speakers, the audience or interlocutors, as well as changes in the situation due to third party intervention. Through this analysis, it can be concluded that the phenomenon of code switching can be clearly observed in the context of the Nihongo Mantappu YouTube channel which discusses the episode of Waseda Boys.

Keywords: *Code Switching, Factor, Nihongo Mantappu Youtube Channel*

ABSTRAK

Alih kode kerap terjadi saat berkomunikasi antara dua orang atau lebih yang berasal dari latar belakang budaya atau bahasa yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk menginvestigasi fenomena alih kode melalui penelitian berjudul "Analisis Alih Kode dalam Episode Waseda *Boys* Indonesia Trip di Saluran YouTube *Nihongo Mantappu*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya alih kode dalam konteks saluran YouTube *Nihongo Mantappu* yang berfokus pada episode *Waseda Boys*. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendasari praktik alih kode. Faktor-faktor tersebut mencakup kehadiran penutur asli, audiens atau lawan bicara, serta perubahan situasi akibat intervensi pihak ketiga. Melalui analisis ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena alih kode dapat teramati dengan jelas dalam konteks saluran YouTube *Nihongo Mantappu* yang membahas episode *Waseda Boys*.

Kata kunci: *Alih Kode, Faktor, Channel Youtube Nihongo Mantappu*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan wujud ekspresi suara yang dipakai oleh individu dalam suatu komunitas untuk berinteraksi, mengidentifikasi diri, dan bekerjasama, sebagaimana dijelaskan oleh Kridalaksana (2008) dalam Sari (2012). Walaupun prinsip dasar bahasa serupa, variasi muncul akibat kebiasaan dan latar belakang beragam di dalam masyarakat, sehingga bahasa menunjukkan ragamnya. Seseorang yang tidak memahami bahasa yang digunakan dalam komunitas setempat akan merasa kesulitan dalam berkomunikasi dan

bersosialisasi, sesuai dengan pandangan Fitriana (2018). Ragam bahasa ini melahirkan fenomena yang dikenal sebagai alih kode dalam suatu masyarakat.

Alih kode terjadi saat individu dengan sengaja atau tanpa disadari beralih dari satu bahasa ke bahasa lain, entah pada tingkat kata, frasa, atau kalimat (Wardhaugh 2006). Alih kode sering terjadi ketika komunikasi melibatkan dua orang atau lebih yang berasal dari latar budaya/bahasa yang berbeda, atau bahkan dalam konteks dua orang yang menggunakan bahasa yang sama, namun salah satunya memutuskan untuk berpindah ke bahasa lain. Alasan untuk alih kode bisa bervariasi, mulai dari kurangnya pemahaman terhadap padanan kata (seperti yang dijelaskan oleh Azuma dalam Henni 2014), kebiasaan, gaya bahasa populer, hingga alasan pribadi seperti ingin menunjukkan kemampuan dalam bahasa asing tertentu. Singkatnya, alih kode dapat memfasilitasi komunikasi antara individu dari latar budaya atau bahasa yang berbeda.

Di era kontemporer seperti sekarang, terdapat banyak orang yang mampu memanasifestasikan kemampuan verbalitas multilingual dalam beragam bahasa, salah satunya platform Youtube. Youtube adalah platform media sosial yang banyak digemari para anak muda untuk mengakses berbagai video Fadhal dan Nurhajatif (2012) dalam Hariyana dan Arianingsih (2021). Pada platform Youtube banyak orang yang dapat memperlihatkan kemahiran dalam berbahasa, misalnya saat seseorang dapat menguasai beberapa bahasa seperti Jerome Polin Sijabat, yang lebih dikenal dengan Jerome. Jerome tidak hanya menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, namun mahir juga dalam bahasa Jepang yang dikuasainya ketika diterima di Universitas Waseda Jepang dengan beasiswa. Saat di Jepang Jerome memulai membuka *channel* Youtube-nya yaitu *Nihongo Mantappu*. *Channel* ini sebelumnya merupakan *channel* untuk belajar bahasa Jepang, namun berkembang menjadi *channel* yang menampilkan keseharian Jerome bersama dengan teman-temannya yang berasal dari Jepang yaitu Otsuka, Tomo dan Yusuke. *Channel* Youtube Jerome memiliki 15 episode yang berbeda mulai dari belajar Bahasa Jepang hingga yang terbaru yaitu Waseda *Boys World Trip*.

Bersumber pada pengamatan penelitian sebelumnya berikut merupakan penjabaran dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian Aisyah, Triyadi, dan Pratiwi (2020) menganalisis *channel* Youtube *Nihongo Mantappu* dengan 6 episode bersama chef Arnold mengenai bentuk dan faktor terjadinya alih kode. Peneliti berikutnya adalah Hanani dan Novitasari (2021) menganalisis beberapa video Youtube *Nihongo Mantappu* mengenai frasa. Akan tetapi, terdapat kesamaan topik dan objek penelitiannya yaitu penelitian ini membahas tentang Ali kode serta menggunakan *channel* Youtube *Nihongo Mantappu*. Perbedaannya terletak pada objek yang akan digunakan juga rumusan masalah yang ditambahkan. Kemudian dalam penelitian ini penulis akan meneliti penggunaan Ali kode yang hanya berfokus pada jenis fungsi dan faktor dilihat dari konteks dan hubungan penutur lawan tutur maupun pihak ketiga. Meskipun menggunakan objek penelitian yang sama, tetapi penulis akan mengambil episode terbaru saat Waseda *Boys Trip* di Indonesia.

Pada penelitian yang akan di lakukan, penulis hanya meneliti faktor alih kode. Pada penelitan ini batasan masalahnya yaitu alih kode yang akan di teliti pada 8 episode. Penulis hanya meneliti beberapa episode yang berkaitan dengan explore suatu daerah yang dikunjungi dan saat mencoba makanan sesuai dengan daerah yang dikunjungi, karena setiap daerah yang di kunjungi oleh Waseda *Boys* pasti ada makanan sesuai dengan daerahnya yang akan di coba oleh Waseda *Boys*. Berawal dari Kota Yogyakarta Waseda *Boys* Coba Makan Di Angkringan, Kaget Sama Harganya! yang di upload pada tanggal 12 Mei 2022 dan Waseda *Boys Explore* Jogja: Candi Prambanan dan Raftung Kalisuci, Gak Ada Di Jepang! yang di upload pada tanggal 15 Mei 2022, kemudian berlanjut ke Papua, Waseda *Boys* Ke Papua! Coba Makanan Papeda! Gimana Rasanya! yang di upload pada tanggal 27 Mei 2022 dan Waseda *Boys Explore* Alam Papua: Ketemu

Anak2, Trekking, Nyebrang Sungai di upload pada tanggal 4 Juni 2022, lalu ke Bali, Waseda Boys Ke Bali! Mukbang Makanan Khas Bali Dan Ranen Terkenal! yang di upload pada tanggal 5 Juni 2022 dan Waseda *Boys Explore* Nusa Penida Bali : Pantai Viral, Lomba Lari Gendong, Dll! di upload pada tanggal 21 Juni 2022, selanjutnya Ke NTT, Challenge Waseda *Boys* Nawar Harga Di Pasar - Mukbang Seafood Bajo! yang di upload pada tanggal 6 Juli 2022 dan Waseda *Boys Explore* NTT : Pulau Komodo, Pink Beach, Main Egrang Batok, Dll! yang di upload pada tanggal 13 Juli 2022.

Urgensi penelitian ini terletak pada aspek sosial, bilingualisme memiliki implikasi yang signifikan terhadap dinamika komunitas dan identitas budaya. Kehadiran komunitas-komunitas bilingual sering memperkaya interaksi sosial melalui jaringan komunikasi yang lebih luas. Namun, sementara bilingualisme membuka pintu menuju pemahaman lintas budaya, konsekuensi sosiolinguistik seperti perubahan bentuk bahasa atau terancamnya identitas bahasa minoritas juga bisa timbul. Oleh karena itu, bilingualisme merupakan bidang kajian yang kompleks, menggabungkan aspek psikolinguistik, sosiolinguistik, dan antropologi dalam upaya untuk memahami interaksi bahasa dan budaya dalam konteks yang luas dan mendalam. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berupa alih kode dalam video youtube Nihongo Mantappu, penelitian ini memaparkan data dari hasil penelitian.

Data alih kode yang diperoleh dari *channel* Youtube *Nihongo Mantappu*. Alih kode yang dilakukan penutur disebabkan karena peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jepang maupun sebaliknya dengan pemilihan kata yang mudah dipahami dan juga adanya keadaan yang berbeda. Sesuai yang telah di tuliskan pada rumusan masalah, penelitian ini berfokus pada jenis, fungsi, dan faktor yang terdapat pada *channel* Youtube *Nihongo Mantappu*. Penulis menemukan 28 data dari 8 video yang menggunakan alih kode.

Analisis alih kode episode Waseda *Boys* Indonesia Trip pada *channel* YouTube *Nihongo Mantappu* dapat memberikan beberapa manfaat teoritis yaitu Secara teoritis, Memperluas dan mengembangkan lebih lanjut penelitian linguistik, khususnya dalam bidang sosiolinguistik dalam kajian alih kode, Penelitian ini dapat menambah wawasan baru untuk pelajaran tentang faktor yang menyebabkan alih kode. Dalam penelitian ini bisa untuk referensi baru pada penelitian selanjutnya, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian alih kode di media sosial seperti Youtube mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan budaya dan bahasa antar negara dan membantu mengembangkan penelitian lebih lanjut di bidang ini. Penelitian alih kode pada *channel* Youtube *Nihongo Mantappu* Episode Waseda *Boys* Indonesia Trip diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami apa itu alih kode selain itu dapat menjadi suatu pengalaman saat menganalisis alih kode dalam video Youtube.

METODE

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode kualitatif, yang mendekati objek penelitian secara mendalam dengan mengumpulkan data deskriptif berupa informasi tertulis atau lisan dari individu atau kelompok terkait suatu peristiwa. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian. Riset ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Moelong (2017) sebagaimana dikutip oleh Aisyah, Triyadi, dan Pratiwi (2022), dengan tujuan meraih pemahaman dan interpretasi tentang fenomena yang terjadi dalam suatu konteks tertentu.

Dalam situasi penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan melalui metode observasi, di mana peneliti akan mencatat dan mengamati objek penelitian secara terstruktur. Teknik simak catat juga digunakan, yang melibatkan perhatian mendalam

terhadap penggunaan bahasa, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Sudaryanto (2015).

Tujuan utama dari riset ini adalah mengumpulkan data terkait fenomena Alih Kode di saluran Youtube *Nihongo Mantappu*. Selain itu, penelitian ini akan menguraikan dan menjelaskan hasil data yang diperoleh. Untuk menganalisis data kualitatif, riset ini mengikuti tiga tahapan utama, yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi atau mengambil kesimpulan sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014), sebagaimana direferensikan dalam karya Fitriana (2018).

HASIL

Dalam penelitian ini faktor yang terjadi pada peristiwa Ali kode sebagai berikut

Tabel 4. 1 Penutur

Episode	Waseda Boys Coba Makan Di Angkringan, Kaget Sama Harganya!? yang di upload pada tanggal 12 Mei 2022
Menit	5:51
Data	Jerome: "Kenapa mas? biar enak?" Penjual : "Iya biar enak." Jerome: "なんかおいしするために" Penjual: "kalau kembang masuk angin" Mas Angkringan Jerome: "oh, からだにいで" Yusuke, Otsuka, Tomo:"oohh"
Terjemahan	Jerome: "Kenapa mas? biar enak?" Penjual: "Iya biar enak." Jerome:"Biar rasanya lebih enak" Penjual:"Kalau kembang masuk angin" Mas Angkringan Jerome: "oh, katanya bagus buat tubuh" Yusuke, Otsuka, Tomo:"oohh"

Dalam data tersebut penutur yaitu Jerome menggunakan bahasa Indonesia bertanya kepada penjual mengenai alasan minuman tersebut lalu Jerome mengganti kalimat tersebut ke bahasa Jepang agar mudah dipahami oleh teman temannya sehingga faktor yang menyebabkan terjadinya Ali kode yaitu karena seorang penutur yang ingin membantu pihak lain agar mudah dipahami oleh mitra tutur.

Tabel 4. 2 Pendengar atau Lawan Tutur

Episode	Ke NTT, Challenge Waseda Boys Nawar Harga Di Pasar (👁️)- Mukbang Seafood Bajo! yang di upload pada tanggal 6 Juli 2022
Menit	04:16
Data	Jerome: "tawar coba tawar " Tomo: "kalau aku menang. seratus dua puluh." Pak penjual:" mayule." Waseda boys:" apa itu ?" Pak perjual: "tak bolehlah" Jerome: "gak boleh gak boleh" Tomo: "hahaha" Jerome: "suit, kalau menang 120" Pak penjual: "ayo!"

Dalam data tersebut Tomo yang berasal dari Jepang mencoba menggunakan bahasa Indonesia untuk menawar harga menggunakan cara suit agar penjual nmemberi diskon dan dapat berbicara dengan seimbang kepada penjual. Sehingga alih kode yang terjadi yaitu pendengar atau lawan tutur, Tomo yang mencoba berbicara dengan bahasa Indonesia supaya dapat berbicara dengan penjual secara seimbang.

Tabel 4.3 Perubahan Situasi Karena orang ketiga

Episode	ke NTT, Challenge Waseda Boys Nawar Harga Di Pasar (📺) - Mukbang Seafood Bajo! yang di upload pada tanggal 6 Juli 2022
Menit	03:59
Data	Jerome: "Harganya berapa ini yang gede ?" Penjual: "Yang gede ini" Waseda boys: "uwa.." Yoruke : "gede" Jerome: "gede banget, berapa ini?" Bapak penjual: "150.000 (seratus lima puluh)" Jerome:" seratus lima puluh ribu." Tomo: "1500円." (Seribu lima ratus yen) Jerome: "1500円." (Lima ratus yen)
Terjemahan	Jerome: "Harganya berapa ini yang gede ?" Penjual: "Yang gede ini" Waseda boys: "uwa.." Yoruke : "gede" Jerome: "gede banget, berapa ini?" Bapak penjual:"seratus lima puluh" Jerome:" seratus lima puluh ribu." Tomo:"Seribu lima ratus yen" Jerome: "Seribu Lima ratus yen"

Dalam episode tersebut Jerome sedang bertanya kepada penjual menggunakan bahasa Indonesia "Harganya berapa yang gede?" kemudian langsung mengalihkan bahasanya menggunakan bahasa Jepang karena Tomo menggunakan bahasa Jepang saat menyebutkan harga "せんごひやくえん" sehingga terjadi faktor alih kode yaitu perubahan situasi karena orang ketiga.

PEMBAHASAN

Alih Kode

Dalam Karyati (2022), Wyngaerd (2020) mengemukakan bahwa alih kode adalah suatu manifestasi dari hasil paparan yang beragam, yang membentuk karakteristik bilingual di seluruh dunia. Kejadian alih kode adalah hal umum dalam komunikasi lisan sehari-hari. Gejala alih kode terjadi dalam konteks pembicaraan yang disengaja dan memiliki alasan tertentu. Beberapa pakar telah memberikan batasan dan pandangan mereka tentang alih kode. Batasan dan pandangan ini dihasilkan setelah pengamatan terhadap objek yang mengalami alih kode dalam tindak tutur.

Menurut Subroto (2002), Alih kode dapat diartikan sebagai perubahan bentuk ekspresi bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain, atau dari satu variasi bahasa ke variasi lain, termasuk perubahan dari satu dialek ke dialek lain. Konsep ini juga ditegaskan oleh

Kunjana (2001), yang menjelaskan bahwa alih kode mencakup pertukaran antara dua atau lebih bahasa, dan bisa juga melibatkan berbagai variasi bahasa. Alih kode memiliki dua bentuk, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern terjadi ketika pertukaran bahasa terjadi di antara berbagai bahasa daerah dalam satu bahasa nasional atau di antara variasi bahasa daerah di dalam satu dialek tertentu. Di sisi lain, alih kode ekstern melibatkan perubahan bahasa dari bahasa ibu atau bahasa sehari-hari ke dalam bahasa asing. Perlu ditekankan bahwa pandangan Kunjana (2001) mengenai alih kode sejalan dengan perspektif yang diungkapkan oleh Subroto (2002), bahwa faktor-faktor seperti penutur dan mitra tutur memainkan peran kunci dalam memicu terjadinya alih kode. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode, seperti interaksi antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa, tujuan percakapan, topik yang dibicarakan, lokasi dan waktu berbicara. Alih kode tidak terbatas hanya pada satu bahasa atau komunitas, dan sering kali terjadi dalam lingkungan sosial yang menggunakan dua bahasa atau lebih secara bersamaan.

Data yang telah di temui oleh penulis yaitu 28 data dari 8 episode pada channel Youtube Nihongo Mantappu. Data yang ditemui dalam faktor terhadinya alih kode, dalam data peneliti faktor yang terjadi yaitu penutur, pendengar atau lawan tutur, dan perubahan situasi karena orang ketiga. Data yang di temui tersebut sama dengan teori Chaer dan Agustina (2010) hanya saja tidak semua faktor yang di jelaskan ada pada data yang di peroleh.

Faktor penyebab terjadinya alih kode menurut Chaer dan Agustina 2010, yaitu;

1. Penutur

Seorang penutur mengganti bahasa yang biasa digunakan agar mendapatkan suatu keuntungan melalui tindakannya. Pergantian ini dilakukan karena adanya keinginan untuk membantu pihak lain. Contohnya, saat pembicara melakukan wawancara kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan pendengar dari Jepang, lalu bila ada suatu kalimat atau kata yang sulit dipahami maka pembicara akan mengganti kata atau kalimat tersebut ke dalam suatu bahasa Jepang agar mudah di pahami oleh mitra tutur.

2. Pendengar atau lawan tutur

Baik pembicara maupun lawan bicara bisa menjadi pelaku terbentuknya alih kode. Contohnya seperti ketika pembicara ingin menyeimbangkan kemampuan dalam berbahasa dengan lawan bicara. Dalam berbagai negara, bahasa tersebut berbeda dengan bahasa di negeri anda sendiri, sehingga orang yang diajak berbicara tersebut tidak mengerti dan tidak mampu berbicara. Contohnya, anda tinggal di Bandung dan berbahasa Sunda sedangkan lawan bicara anda berasal dari Jepang. Oleh sebab itu anda harus mampu berbicara dengan Bahasa Jepang supaya saat berbicara dengan orang Jepang tersebut dapat berbicara dengan seimbang.

3. Perubahan situasi dengan orang ketiga

Kehadiran individu ketiga atau orang lain yang tidak memiliki latar belakang bahasa yang serupa dengan para pembicara dan lawan bicara dapat memicu terjadinya alih kode. Sebagai contoh, dalam situasi di mana dua orang yang berasal dari satu kelompok etnis berkomunikasi dalam bahasa mereka sendiri, ketika ada pihak ketiga yang bergabung dalam percakapan dan memiliki latar belakang bahasa yang berbeda, dua individu yang sebelumnya berbicara dalam bahasa yang sama kemungkinan beralih ke bahasa yang digunakan oleh orang ketiga tersebut. Tindakan ini diambil untuk memungkinkan semua pihak dalam percakapan berkomunikasi dengan bahasa yang dapat

dimengerti oleh semua orang, termasuk pihak ketiga, serta sebagai bentuk penghormatan terhadap kehadiran mereka.

4. Perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya

Perubahan dalam konteks berbicara juga dapat menyebabkan terjadinya sebuah alih kode. Jika pada kondisi awal berbicara formal dan kemudian beralih menjadi kutipan informal, pembicara harus mengganti jenis bahasa menjadi bahasa yang sesuai dengan konteks pembicaraan tersebut.

5. Perubahan Topik Pembicaraan

Peristiwa alih kode menentukan pokok bahasan atau topik pembicaraan. Pembicaraan yang formal biasanya di paparkan dengan gaya yang netral, standar dan serius. Lalu pada topik informal dipaparkan secara bebas dengan bahasa yang tidak baku dan juga gaya yang terbatas agak emosional.

Berikut merupakan jumlah hasil data mengenai faktor terjadinya alih kode dalam channel Youtube *Nihongo Mantappu* episode Waseda Boys Indonesia Trip.

Tabel 4.4 Faktor Terjadinya Alih Kode

Pendengar/ Lawan tutur	Penutur	Perubahan Situasi Karena Orang Ketiga
8	15	5

Faktor terjadinya alih kode yang ditemukan penulis dalam channel Youtube *Nihongo Mantappu* episode Waseda *Boys* Indonesia Trip terdapat 3 faktor yaitu:

1. Pendengar atau Lawan Tutur

Peneliti menemukan 8 data yang menunjukkan faktor terjadinya alih kode yang disebabkan oleh pendengar atau lawan tutur. Pembicara ingin menyesuaikan bahasa sesuai dengan lawan tutur yang dihadapi untuk menyeimbangkan kemampuan berbicara dalam bahasa lain. Contohnya saat Waseda *Boys* mencoba untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam menawar seafood. Hal tersebut dilakukan agar menyesuaikan bahasa dengan lawan tutur (penjual).

2. Penutur

Peneliti menemukan 15 data yang menunjukkan faktor terjadinya alih kode yang disebabkan oleh Penutur. Jerome menggunakan alih kode agar dapat membantu teman-temannya yang berasal dari Jepang untuk kata atau kalimat yang sulit dipahami sehingga dapat mengerti apa yang dia bicarakan maupun orang lain bicarakan.

3. Perubahan Situasi Karena Orang Ketiga

Peneliti menemukan 5 data yang menunjukkan faktor terjadinya alih kode yang disebabkan karena orang ketiga. Kehadiran orang ketiga yang tidak memiliki latar belakang kebahasaan yang sama sehingga mempengaruhi terjadinya alih kode. Contohnya saat kakanya Jerome yaitu Jehian tidak memiliki latar belakang kebahasaan yang sama, Jehian tidak bisa berbahasa Jepang sehingga saat Jerome sedang berbicara kepada temannya menggunakan bahasa Jepang lalu Jehian datang maka Jerome mengalihkan bahasa yang digunakannya.

Lalu yang terakhir adalah faktor terjadinya alih kode, dalam data peneliti faktor yang terjadi yaitu penutur, pendengar atau lawan tutur, dan perubahan situasi karena orang

ketiga. Data yang di temui tersebut sama dengan teori Chaer dan Agustina (2010) hanya saja tidak semua faktor yang di jelaskan ada pada data yang di peroleh.

SIMPULAN

Faktor terjadinya alih kode, dalam data peneliti faktor yang terjadi yaitu penutur, pendengar atau lawan tutur, dan perubahan situasi karena orang ketiga. Data yang di temui tersebut sama dengan teori Chaer dan Agustina (2010) hanya saja tidak semua faktor yang di jelaskan ada pada data yang di peroleh.

Faktor terjadinya alih kode dalam *channel* Youtube *Nihongo Mantappu*

- a. Terdapat 8 data dari 28 data yang telah di analisis mengenai pendengar atau lawan tutur
- b. Terdapat 13 data dari 28 data yang telah di analisis mengenai Penutur
- c. Terdapat 5 data dari 28 data yang telah dianalisis mengenai perubahan situasi karena orang ketiga

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berharap agar penelitian selanjutnya menjadi jauh lebih baik, sekiranya pada penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai jenis, fungsi, faktor maupun frasa dalam alih kode.

REFERENSI

- Bustam, M. R., Prihandini, A., & Heriyati, N. (2018). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Pola Komunikasi Dosen Universitas Komputer Indonesia (Unikom) Di Aplikasi Kuliah Online Unikom: Kajian Sociolinguistik. *Humano: Jurnal Penelitian*, 9(2), 278-295.
- Fachri, N. (2018). Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Konten Video Blog Oleh Pengguna Youtube Bernama Dogen (Doctoral dissertation, Universitas Darma Persada).
- Fajar, *, Fardiyaz, A., & Setiana, S. M. (2021). PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TINGKAT DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RIDDLE GOI. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(2), 149–160. <https://doi.org/10.34010/MHD.V1I2.5730>
- Fitria, F. I. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Blog Channel Genki Banget! Oleh Sokorahen Genki (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Fitriana, Ika Fibri. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya." PhD diss., Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.
- Fortun, S. (2014). ANALISIS PERISTIWA ALIH KODE DAN CAMPUR KODE BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JEPANG DALAM MEDIA SOSIAL DI LINGKUNGAN SASTRA JEPANG UNIVERSITAS DARMA PERSADA (Doctoral dissertation, UNSADA).
- Gardner-Chloros, P. (2009). Sociolinguistic factors in code-switching. na.
- Hanani, N. Z. (2021). ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA VIDEO JEROME POLIN DI SALURAN YOUTUBE NIHONGO MANTAPPU (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK) 日本語マンタ ップユーチューブチャンネルのジェローム ポリンの ビデオでコードスイッチングとコードミクシングの分析 (Doctoral dissertation, Program Studi Bahasa Jepang, Universitas Widyatama).
- Hariyana, A. S., & Arianingsih, A. (2021). ALIH KODE DALAM KANAL YOUTUBE GHIB OJISAN. *MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 1(2), 197-206.

- Henni, S. (2014). ANALISIS PENGGUNAAN ALIH KODE (CODE SWITCHING) DAN CAMPUR KODE (CODE MIXING) DALAM LIRIK LAGU UTADA HIKARU (Doctoral dissertation, Unsada).
- Karyati, A. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Chanel “Lia Kato”(Studi Kasus Pada Keluarga Campuran Indonesia-Jepang Hiroaki Kato dan Lia Kato). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2299-2310.
- Merdekasari, L. (2012). Alih Kode Dan Campur Kode Yang Terdapat Dalam Lagu Jepang Berjudul Four Seasons Oleh Namie Amuro (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih kode dan campur kode antara penjual dan pembeli (Analisis pembelajaran berbahasa melalui studi sosiolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Meikayanti, E. A. (2019). Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 1-8.
- Regi, M., Razaqa, R., & Haryanti, P. (2023). RAMEN DAN PRESENTASI IDENTITAS BUDAYA JEPANG. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 117–124.
<https://ojs.unikom.ac.id/index.php/mahadaya/article/view/9398>
- Sari, N. P. D. M., Utama, P., & Puspawati, L. P. (2016). Alih Kode Pada Teks Lagu Pop Bali Bilingual Kajian Sosiolinguistik. *Humanis*, 184-191.
- Sofia, L. (2021). ALIH KODE DALAM KONTEN VLOG AND FOOD PADA KANAL YOUTUBE SUNNYDAHYEIN: TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Jerome Polin Bersama Chef Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 726-737.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Wulandari, R., Marmanto, S., & Sumarlam, S. (2016). Alih kode dalam dialog novel surga yang tak dirindukan karya Asma Nadia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 359-378.
- Yuda, C., Heryana, T., & Ali, M. (2023). MANIFESTASI KEPERCAYAANNYA MASYARAKAT JEPANG TERHADAP DEWA EBISU. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 23–34.
<https://doi.org/10.34010/MHD.V3I1.8277>
- 横山吉樹. (2002). EFL におけるタスク学習とコードスイッチング: タスク学習の問題点の考察. *年報いわみざわ: 初等教育・教師教育研究*.
- 藤村香予. (2013). 二言語話者の談話における「コードスイッチング」・「コードミキシング」の必要性: 英国に住む日本人の場合. *安田女子大学紀要*, 41, 23-32.

